

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Angesti Ridaningtyas

Karwanto

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Angestiridaningtyas16010714009@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan, dan menganalisis kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sebagai langkah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan penelitian konseptual terkait ide serta teori. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan elemen terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus melakukan pembelajaran yang baik dalam kepemimpinannya. Berdasarkan model kepemimpinan pembelajaran yang diungkapkan oleh Weber dan Murphy dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang baik harus mencakup kegiatan meliputi, mengembangkan visi, misi dan tujuan sekolah, mengembangkan program pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan, mengembangkan iklim pembelajaran yang akademis, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan menerapkan penilaian pembelajaran yang menyeluruh. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah merupakan suatu konstruk multidimensi yang terfokus tentang bagaimana kepala sekolah mengorganisir serta melakukan tugas koordinasi dalam kehidupan kerja disekolah. Dalam menciptakan kepemimpinan pembelajaran yang efektif diperlukan hubungan yang sinergis dengan seluruh warga sekolah.

Kata kunci : kepemimpinan pembelajaran, kepala sekolah, hasil belajar

Abstract

The purpose of this research was to identify, explain, and analyze the principal's of headmasters learning as a step in improving student learning outcomes. The method used is a literature study method with a conceptual research approach related to ideas and theories. Principal leadership in improving student learning outcomes is the most important element in improving the quality of education. In order to be able to improve the quality of education, school principals must do good learning in their leadership. Based on the instructional leadership model expressed by Weber dan Murphy, it can be concluded that good instructional leadership must include activities including, developing the school's vision, mission, and goals, developing learning programs that can meet needs, developing an academic learning climate, creating a work environment that is conducive to learning, support and implement comprehensive learning assessments. Principal instructional leadership is a multidimensional construct that focuses on how principals organize and perform coordination tasks in school life. In creating effective learning leadership a synergistic relationship is needed with all school members .

Keywords : instructional ledership, head school, learning outcome

PENDAHULUAN

Hilirisasi perkembangan zaman dari era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0 mendorong perkembangan kebutuhan hidup menjadi semakin kompleks yakni era yang mendorong integritas ruang maya dengan ruang fisik atau nyata. Tentu saja perubahan ini sangat berpengaruh pada layanan pendidikan yang menjadi dasar peningkatan taraf kehidupan masyarakat. Kebermanfaatan pendidikan sebagai proses peningkatan sumber daya

manusia sudah tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

2003). Sehingga untuk menghadapi era society 5.0 dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut sekolah sebagai penyelenggara layanan pendidikan membutuhkan pemimpin atau kepala sekolah yang memiliki orientasi pemahaman yang baik tentang pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar peserta didik. Selaras dengan pendapat Wahab (2008: 132) bahwa kepemimpinan dalam pendidikan adalah kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai pemilik kedudukan yang penting di sekolah haruskan mempunyai kompetensi dan kelebihan yang bisa diunggulkan untuk memberikan contoh untuk warga dan agar bisa beraktivitas mencapai keinginan yang ditetapkan.

Kepemimpinan pembelajaran (*intructional leadership*) menjadi salah satu gaya kepemimpinan yang penting dilakukan kepala sekolah. Arti dari kepemimpinan pembelajaran sendiri adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya pengembangan kondisi lingkungan yang lebih produktif dalam berkarya, dan adanya rasa puas yang dirasakan oleh guru sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang membaik (Eggen dan Kauchak, 2004: 28). Selain itu, menurut Bush dan Glover (2003: 40) konsep kepemimpinan pembelajaran sebagai bentuk kepemimpinan yang mengutamakan faktor-faktor yang mempunyai keterkaitan dengan pembelajaran seperti kurikulum, proses dalam belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan prima pembelajaran, serta pengembangan dalam komunitas belajar sekolah. Tujuan dari kepemimpinan pembelajaran adalah memberikan pelayanan yang prima kepada semua peserta didik sehingga mampu untuk mengembangkan berbagai potensi, minat, bakat, dan kebutuhannya. Selain itu, memfasilitasi pembelajaran sehingga peserta didik dalam aspek prestasi belajar juga mengalami peningkatan, kepuasan belajar juga mengalami kemajuan, motivasi belajar semakin tinggi, rasa ingin tahu pada peserta didik semakin terwujud dengan baik, kreatifitas dan inovasi semakin terpenuhi dan terealisasi, terbentuknya jiwa kewirausahaan, serta adanya kesadaran untuk menjadikan belajar sebagai proses yang dilakukan sepanjang hayat dikarenakan menyadari bahwa IPTEK (Ilmu Pengartahuan, Teknologi, dan Seni) semakin mengalami

perkembangan yang pesat dan tumbuh dengan sangat baik. Sedangkan Fungsi penting dalam peranan kepemimpinan pembelajaran adalah sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah terutama berkaitan dengan tanggungjawab peningkatan mutu sekolah (Gorton dan Schneider, 1991: 45). Salah satu keefektifan sekolah membutuhkan adanya kepemimpinan pembelajaran yang tangguh. Disamping faktor - faktor lainnya adanya harapan tinggi pada pencapaian prestasi peserta didik, iklim sekolah yang kondusif untuk menunjang aktifitas pembelajaran serta monitoring yang terus menerus terhadap kemajuan peserta didik dan guru. Bahkan sekolah yang menyandang predikat sebagai sekolah yang baik atau berhasil tidak lepas dari peran yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu kepemimpinan pembelajaran. Maka dari itu peran kepemimpinan pembelajaran sebagai upaya peningkatan sekaligus membimbing kinerja guru dalam profesionalitasnya alangkah baiknya mempunyai dampak yang hendaknya senantiasa memperhatikan segi pembinaan. Hal tersebut meliputi pembinaan secara profesional dan bukan sekadar administratif belaka dalam pemberian perhatian pada segi kinerja dalam pembelajaran guru yang dilakukan di sekolah. Peranan lainnya, harus membuat rancangan harapan tinggi dalam kualitas kinerja guru serta peserta didik, memahami program pengajaran serta senantiasa melakukan observasi ke guru ketika mengajar dikelas serta memberikan masukan kepada guru untuk perbaikan atas masalah pembelajaran. Weber (1989: 191 - 124) menjelaskan terdapat lima domain dasar kepemimpinan pembelajaran yang harus diterapkan oleh kepala sekolah yang meliputi, 1) Merumuskan misi sekolah; 2) Mengelola kurikulum pembelajaran; 3) mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang positif; 4) Mengobservasi dan memperbaiki pelajaran; 5) meakukan penilaian program pembelajaran. Selain itu Murphy dalam Subarino dkk. (2011: 24) juga menjelaskan bahwa sekolah yang memiliki kualitas pembelajaran yang baik mencerminkan kepemimpinan pembelajaran yang baik secara langsung atau tidak langsung. Kepemimpinan pembelajaran menekankan empat dimensi kegiatan diantaranya adalah, 1) membangun misi dan tujuan sekolah; 2) koordinasi, pemantauan dan penilaian kurikulum, pengajaran dan penilaian fungsi produksi pendidikan; 3) mendorong iklim pembelajaran akademis; dan menciptakan

lingkungan kerja yang mendukung.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan, dan menganalisis kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sebagai langkah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian, penelitian ini diharapkan lebih lanjut dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain terkait permasalahan tersebut.

METODE

Metode yang digunakan pada penulisan artikel ilmiah ini adalah studi literatur atau kepustakaan. Metode ini merupakan serangkaian kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca dan pencatatan dan mengelola bahan penelitian (Zed, 2008: 3). Langkah – langkah analisis data meliputi beberapa tahapan yaitu: 1) Data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah yang dikaji, 2) Data yang telah dilakukan pengkajian secara kualitatif kemudian dianalisa dengan pendekatan isi, 3) Dengan berdasar pada asumsi dan hasil analisis serta interpretasi data, kemudian disimpulkan dan dilengkapi dengan saran – saran. Berdasarkan metode penelitian diatas, penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah jurnal yang memiliki hubungan dengan bagaimana kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sebagai usaha peningkatan hasil belajar bagi siswa. Jurnal yang dikaji ini terdiri dari jurnal nasional, dan jurnal internasional. Selain itu penelitian ini juga menggunakan buku teks sebagai rujukan penulisan artikel ilmiah. Semua sumber di atas berkaitan dengan peranan kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Studi Literatur Artikel Jurnal

No	Author	Judul penelitian	Metode Penelitian
1	Ahmad Wahyudi, Sabar Narimo dan Wafroturoh mah (2019)	Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Kualitatif
2	Ahmad Nurabadi, Jusuf Irianto, Ibrahim Bafadal, Juharyanto,	The Effect Of Instructional, Transformational And Spiritual Leadership On Elementary	Kuantitatif

	Imam Gunawan dan Maulana Amirul Adha (2021)	School Teachers' Performance And Students' Achievements	
4	Aphisayarat Prarasri, Annaj Chanawongse dan Kowat Tesaputa (2018)	Developing a Program to Strengthen Learning Leadership of School Principals under the Secondary Educational Service Areas	Reseach and Developm ent (R&D)
3	Arum Kusuma Dewi (2020)	Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Di SDN Model Banyuwangi	Kualitatif
5	Charlotta Johnsson (2016)	Learning Leadership -on including leadership training in higher education	Kuantitatif
6	Desi Eri Kusumaning rum, Raden Bambang Sumarsono dan Imam Gunawan (2020)	Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Kepemimpinan Perubahan, Kepemimpinan Spiritual, Budaya Sekolah, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Guru	Kuantitatif
7	Endah Listyasari (2016)	Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya (Dalam mata pelajaran penjas tahun 2012)	Kualitatif
8	Karwanto (2020)	The Impact of Covid-19: What School principals as Instructional Leaders Act ?	Kualitatif
9	Liisa Brolund (2016)	Student Success Through Instructional Leadership	Kualitatif

10	Muflih Ma'mun dan Asep Suryana (2019)	Instructional Leadership: The Effect Of Teaching Self-Efficacy	Kuantitatif
11	Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba (2016)	Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah	Kuantitatif
12	Ristapawa Indra, Martin Kustati, Antomi Saregar, Warnis, Nelmawarni, dan Yunisrina Qismullah Yusuf (2020)	The Effect of Principals' Leadership towards Effective Learning at an Indonesian Secondary School	Kuantitatif
13	Ratu Wihdatul Khofifah, Ima Rahmawati, Hana Lestari dan Joko Trimulyo (2020)	Pengaruh kepemimpinan Pembelajaran dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Mengajar Guru PNS di SMPN Se Kecamatan Pamijahan	Kuantitatif
14	Suyahman (2016)	Implementasi Strategi Komunikasi Pembelajaran dan Kepemimpinan Pembelajaran Sebagai Upaya Menciptakan Pembelajaran Yang Berkualitas	Kualitatif
15	Sucipno (2017)	Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP	Kuantitatif
16	Sindung Emawati (2020)	Pengembangan Mutu Layanan Proses Belajar Mengajar Melalui Efektivitas Kepemimpinan	Kuantitatif

		Pembelajaran	
17	Suryana (2018)	Kepemimpinan Pembelajaran Dan Capacity Building Dalam Mutu Kinerja Mengajar Guru SD	Kuantitatif
18	Suyitno (2020)	Instructional Leadership of School Principals and Their Schools' National Achievement Test Performance: A Search of Relationship	Kualitatif
19	Siti Noor Ismail, Yahya Don, Fauzi Husin dan Rozalina Khalid (2018)	Instructional Leadership and Teachers' Functional Competency across the 21st Century Learning	Kuantitatif
20	Uddin Muhammad Sharif (2020)	The role of the principal is developing an instructional leadership team in school	Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mengkaji yang sudah dipilih dengan pendekatan studi literatur untuk selanjutnya dijumpai hasil temuan dari berbagai jurnal sehingga pada masa mendatang akan mampu berguna sebagai masukan, saran, maupun usaha lainnya yang dapat dilakukan berkaitan dengan judul penelitian terkait. Penelitian dari Wahyudi dkk. (2019: 47-55) menjelaskan tentang implementasi kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang. Ditinjau melalui pendekatan model gaya kepemimpinan menurut Hallinger dan Murphy yang dianalisa sudah berjalan dengan baik sesuai konsep dan teori kepemimpinan pembelajaran. Selain itu, meninjau 3 dimensi dalam indikator gaya kepemimpinan pembelajaran yang dilaksanakan sekadar memberikan perumusan dalam misi yang tidak diimplementasikan oleh kepala sekolah. Sedangkan untuk pengelolaan

pembelajaran dilakukan evaluasi dan supervisi akademik dimana meninjau proses pembelajaran yang berlangsung yang nantinya akan melakukan koordinasi terhadap kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat serta kemajuan proses belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nurabadi dkk. (2021: 17-31) menganalisis berbagai pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran berprinsip untuk memberikan efek langsung pada kinerja guru dan memberikan pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah juga mempengaruhi lingkungan sekolah dan instruksional organisasi yang memiliki kaitan dengan prestasi peserta didik. Peneliti juga mengimbuhkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah akan berjalan efektif ketika kepala sekolah mengamati dan mendiskusikan kemajuan belajar peserta didik dengan guru. Kepala sekolah juga harus dapat memotivasi guru untuk bekerja sama meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Prarasri dkk. (2018: 86-93) menjelaskan tentang pengembangan penguatan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di jenjang sekolah atau layanan pendidikan menengah dengan mengkaji komponen dan indikator kepemimpinan pembelajaran dan menelaah kondisi kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam komponen kepemimpinan pembelajaran yang meliputi kreativitas dan keberanian, pembelajaran mandiri, pembelajaran tim, integritas dalam kemajemukan, menggunakan fasilitas teknologi dan pembelajaran yang berinovasi di era digital dan transformasi yang berorientasi pada konteks. Selanjutnya terdapat 21 indikator kepemimpinan pembelajaran di dalam komponen yang sudah disebutkan. Program pengembangan penguatan kepemimpinan pembelajaran bagi kepala sekolah di jenjang sekolah menengah memiliki rasio 70:20:10 sebagai syarat pengembangan. uraian rasio tersebut meliputi, 70 persen merupakan penguatan yang didapat pada pengalaman di tempat kerja dan pengalaman di luar pekerjaan, 20 persen penguatan dengan komunitas pembelajaran profesional dan 10 persen penguatan yang diperoleh dari pelatihan. Proses

proram penguatan ini memiliki tiga tahap yakni tahap pelatihan, tahap integrasi dengan praktik kerja serta monitoring dan evaluasi. Hasil pengembangan menunjukkan nilai kelayakan yang sangat baik. Nilai tersebut dapat ditinjau pada hasil penilaian kebermanfaatan program pada tahap evaluasi program yang menunjukkan bahwa akumulasi reaksi peserta, pembelajaran peserta, dukungan dan perubahan organisasi, pengetahuan dan keterampilan peserta dan kepuasan peserta mendapat nilai tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020: 379-388) juga menjelaskan tentang strategi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Model Banyuwangi menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pembentukan lembaga pendidikan atau sekolah perlu adanya visi dan juga misi untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan mengacu visi dan misi tersebut layanan pendidikan yang disediakan kepala sekolah dalam proses pembelajaran dianggap mampu menghasilkan peserta didik berprestasi. Peneliti juga mengimbuhkan bahwa peran kepala sekolah dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah menggunakan metode inquiry. Dengan metode tersebut kinerja kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap kualitas sekolah. Adanya perilaku kepala sekolah dijadikan sebagai tauladan baik dalam menjada lingkungan, pembinaan dan sepiritualnya. Kepala sekolah juga melakukan supervisi sehingga guru tetap terpantau dalam proses pembelajaran.

Johnsson dkk. (2016: 1-8) juga menjelaskan strategi kepemimpinan pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik dalam penelitiannya. Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang baik dari model kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik yakni dengan 3 strategi yang diterapkan yang meliputi, pengembangan pola pikir untuk terus berkembang. Pola pikir ini menuntuk peserta didik untuk senantiasa selalu terbuka untuk terus mengembangkan bakat dan minat dalam dirinya. Selanjutnya penanaman konsep menjadi dan memiliki. Peserta didik dituntun untuk menjadi bagian dari komunitas kepemimpinan dengan senantiasa ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Kondisi tersebut dapat membentuk kesadaran peserta didik. Dan yang ketiga adalah menerapkan alat jurnal pembelajaran individu. Penerapan jurnal

pembelajaran ini bertujuan untuk membuat peserta didik sadar akan proses belajar mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan Kusumaningrum dkk. (2020: 198-219) membahas tentang imbas atau pengaruh kepemimpinan pembelajaran, kepemimpinan perubahan, kepemimpinan spriritual, budaya sekolah, dan etika profesi terhadap kinerja guru. Peneliti menggunakan acuan rancangan model pemberdayaan sumber daya manusia sekolah menengah pertama berbasis pesantren dengan pendekatan *soft system methodologi*. Hasil penelitian membuktikan bahwa banyak poin – poin yang dapat menumbuhkan implementasi kepemimpinan pembelajaran yang baik diantaranya adalah, tujuan kepala sekolah secara jelas diungkapkan dan dimodelkan, secara tertulis, di sekitar sekolah, semua guru dan memakai bahasa yang sama untuk membahas prioritas akademik, guru memberikan prioritas pada misi sekolah daam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan tujuan diartikulasikan dengan baik, didukung dan dimodelkan oleh kepala sekolah. Berdasarkan uraian tersebut gaya kepemimpinan pembelajaran dianjurkan untuk diterapkan oleh kepala sekolah sebagai model dalam pelaksanaan layanan pendidikan di sekolah. Dapat diartikan kepala sekolah harus menjadi panutan bagi stafnya untuk mencapai kinerja sekolah yang baik. Uraian tersebut juga tegaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Listyasari (2016: 1-12) yang menjelaskan tentang pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan kinerja guru terhadap prestasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja guru mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi peserta didik. Artinya bahwa prestasi peserta didik banyak dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi dan dipengaruhi pula oleh tingkat kinerja guru. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemimpinan di SMAN Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya adalah kepemimpinan yang demokratis, dimana cenderung lebih menyerap aspirasi bahawannya. Kepala sekolah juga mampu menggerakkan, mempengaruhi serta memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpinya untuk meningkatkan prestasi siswa. Keprofesionalan guru juga diperhitungkan dalam peningkatan prestasi siswa. Guru yang profesional memiliki

kompetensi yang dapat diandalkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan uraian diatas, membuktikan bahwa peran aktif kepala sekolah dalam menumbuhkan kinerja guru yang baik sangat penting. Hasil penelitian sangat lekat sekali dengan gaya kepemimpinan pembelajaran yang harus diterapkan kepala sekolah.

Kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam penerapan kepemimpinan pembelajaran. Pada peneitian yang dilakukan oleh Karwanto (2020: 331-336) menjelaskan tentang peran kepala sekolah sebagai pelaku kepemimpinan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan berbagai kegiatan kepala sekolah dalam mengatasi situasi pandemi covid-19 diantaranya meliputi, melakukan anjuran, peraturan dan kebijakan pemerintah, melakukan kordinasi, sinergi, dan kerjasama dengan guru, kelompok kerja dan pengawas dan melakukan sosialisasi kepada orang tua dan peserta didik mengenai penyesuaian proses pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan contoh teladan kepada guru. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan adalah, memberikan motivasi kepada guru ketika memberikan tugas kepada peserta didik sesuai jadwal dan mata pelajaran, memberikan paket data kepada peserta didik yang tidak mampu sehingga dapat dilakukan pembelajaran secara daring dan dapat dijangkau, menyediakan paket data internet untuk guru dan mengelola pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi. Ketiga kepala sekolah perlu menjaga komunikasi dengan guru selama proses pembelajaran online. Keempat, kepala sekolah memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran serta menggunakan hasil evaluasi sebagai acuan kebijakan selanjutnya.

Brolund (2016: 42-45) juga menjelaskan tentang keberhasilan prestasi peserta didik melalui kepemimpinan pembelajaran dalam penelitiannya. Untuk mencapai prestasi yang baik pemimpin pembelajaran menetapkan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas untuk sekolah yang berorientasi terhadap prestasi peserta didik yang tinggi dan pembelajaran yang berkualitas unggul. Kepala sekolah mengelola sumber daya untuk sekolah mereka dan memastikan guru memiliki akses ke semua yang diperlukan untuk memberikan yang terbaik untuk siswa. Kepala sekolah harus mendukung para guru dalam praktik mereka dengan menyediakan fasilitas pendukung

keprofesian. Selain itu kepala sekolah juga dapat memberikan pembinaan dan pendampingan untuk meningkatkan praktik pembelajaran yang baik. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan secara positif kepala sekolah mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah melalui praktik – praktik kepemimpinan pembelajaran yang sudah disebutkan.

Penelitian Ma'mun dan Suryana (2019: 35-43) bertujuan untuk menguji pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap *self-efficacy* mengajar guru. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap *self-efficacy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengajar dengan meningkatkan pemahaman visi dan misi sekolah, meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab keprofesionalan guru, mendukung dan memberikan kesempatan terhadap guru untuk mengembangkan kemampuan, menerapkan program induksi kepada guru, memberikan pembekalan kepada guru untuk senantiasa selalu belajar, merekrut calon guru yang memiliki kemampuan yang baik dan seelaras dengan tujuan sekolah. Dalam tata kelola kurikulum dan program pembelajaran kepala sekolah diposisikan sebagai kontrol pengajaran yang terjadi dikelas, menilai keberhasilan pembelajaran, perilaku penilaian kinerja mengajar, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar, mengatur program perbaikan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengajar.

Berikutnya adalah hasil penelitian dari Nurdyansyah dan Toyiba (2018: 1-10) memiliki hasil yakni Hasil dari penelitian dengan belajar aktif terhadap hasil belajar, perencanaan pengajaran yang dilakukan dengan bijaksana menghasilkan kualitas pembelajaran meningkatkan perhatian peserta didik untuk mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang ingin mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan secara aktif menggunakan pengetahuan baru yang didapat dan mudah dipahami. Adapun strategi pembelajaran ini dapat mempengaruhi dari hasil peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut strategi pembelajaran tidak hanya harus dikuasai oleh pendidik atau guru. Namun kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan tertinggi harus dapat menguasai strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada

sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus tahu situasi dan kondisi proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan kecakapan dalam mengelola strategi pembelajaran menjadi bagian gaya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra dkk. (2020: 1063-1074) bertujuan untuk mengetahui model evaluasi kepemimpinan profesional dan karakteristik yang berhasil di jenjang sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat indikator kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki korelasi untuk mewujudkan pembelajaran efektif adalah kepala sekolah harus bijak dalam memecahkan masalah yang terjadi di sekolah, bersikap tegas dalam mengendalikan pelaksanaan pembelajaran di kelas, memiliki inisiatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, melakukan diskusi informal dengan guru tentang pendekatan yang baik dalam peningkatan pembelajaran, memiliki pengetahuan dan keterampilan guru dalam menilai perangkat pembelajaran, serta memiliki kualitas kepemimpinan yang menuntun sekolah menuju proses pembelajaran yang efektif. Peneliti juga mengimbuhkan bahwa kepala sekolah yang berhasil merupakan pemimpin yang dapat merumuskan visi untuk membentuk masa depan sekolah yang baik.

Urgensi pentingnya kepemimpinan pembelajaran dalam peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik dijelaskan oleh Khofifah dkk. (2020: 139-143) melalui penelitiannya dengan untuk menelaah pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan iklim organisasi terhadap kinerja mengajar guru. Peneliti menyebutkan bahwa kinerja mengajar guru dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif terutama dalam menumbuhkan sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa karena unsur mengajar memiliki kaitan dengan proses seseorang guru atau pendidik bisa menjadikan peserta didiknya menjadi mengerti dalam segala hal yang belum diketahui. Hasil penelitian menyajikan pada hipotesis pertama yakni kepemimpinan pembelajaran berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru dengan nilai yang signifikan. Pada hipotesis kedua hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim organisasi memberikan banyak kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru. Pada hipotesis ketiga hasil penelitian menunjukkan bahwa secara

parsial kepemimpinan pembelajaran, iklim organisasi dapat menjadi acuan dalam penilaian kinerja guru. Peneliti juga mengimbuhkan bahwa, kepala sekolah dapat meningkatkan kapasitas manajerialnya. Kapasitas yang harus ditingkatkan secara kusus yakni kemampuan pengambilan keputusan yang tepat. Para guru bisa memperbaiki kinerja mengajarnya dengan menambah pengetahuan, wawasan, dan keilmuannya, khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran guna mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyahman (2016: 236-255) juga menjelaskan tentang strategi kepemimpinan pembelajaran dalam upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas merupakan suatu proses pendayagunaan semua komponen dalam pembelajaran secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Maka pembelajaran yang berkualitas membutuhkan kontribusi kepemimpinan pembelajaran yang maksimal sehingga dapat membuahkan kontribusi terwujudnya pembelajaran yang baik. Perlu dilakukan penguatan esensi kepemimpinan pembelajaran agar pembelajaran tetap belajar secara kontinu dan berkesinambungan. Perlu dukungan strategi komunikasi dalam pembelajaran yang efektif dan efisien dengan membangun strategi komunikasi yang bersifat multi humanisme yang sinergis antara kepala sekolah, guru, staf kependidikan dan peserta didik.

penelitian Sucipno dkk. (2017: 26-36) yang menjelaskan tentang pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Ulok Kupai Bengkulu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kepuasan guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Adapun pengaruhnya adalah semakin baik tingkat kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan kepala sekolah dan tingkat kepuasan guru maka akan semakin baik pula kinerja guru dalam menjalankan tugas-tugasnya. Selanjutnya kepuasan guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Pada konteks ini hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja sangat berpengaruh secara positif terhadap kinerja

guru. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa kinerja guru juga dapat ditingkatkan seiring dengan peningkatan kepuasan kerja melalui upaya penambahan fasilitas – fasilitas yang menunjang. Dan yang terakhir dalam konteks pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru secara bersama – sama terhadap kinerja guru menunjukkan nilai signifikan yang positif. Kepemimpinan kepala sekolah dapat diasumsikan sebagai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Sedangkan fasilitas kerja, harapan – harapan, seluruh kepercayaan personalia sekolah tercakup dalam kepuasan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2020: 1-8) juga menjelaskan keefektifan kepemimpinan pembelajar sebagai upaya pengembangan mutu layanan proses belajar mengajar. Melalui metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *action research*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kepemimpinan pembelajaran dalam meningkatkan mutu layanan belajar mengajar. Hasil temuan penelitian ini menguraikan bahwa mutu pelayanan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 115 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan mencakup kategori sangat tinggi. Kategori nilai ini dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan sekolah diantaranya adalah, 1) pada konteks pemberian tugas, pemberian wewenang untuk efektif bertindak dan 2) pada konteks kelengkapan saran dan prasarana yang baik, kecakapan guru dan staf kependidikan terhadap kebutuhan pelanggan (siswa dan orang tua) ketepatan waktu dalam pelayanan, perhatian guru dan karyawan terhadap pelanggan dan sikap dalam menumbuhkan kepuasan serta kepercayaan pada pelanggan. Peneliti juga mengimbuhkan pada hasil penelitiannya bahwa keterkaitan efektivitas kepemimpinan dan kualitas layanan yang sudah disebutkan menunjukkan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika persepsi kepemimpinan tinggi maka kualitas mutu layanan pendidikan sekolah akan meningkat.

Selaras dengan penjelasan beberapa penelitian sebelumnya, peningkatan mutu kinerja mengajar guru atau pendidik adalah salah satu tujuan keberhasilan implementasi kepemimpinan pembelajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2018: 198-213). Melalui metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif, penelitian yang

dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan keprofesian terhadap mutu kinerja guru. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mutu kinerja mengajar guru SD negeri di kecamatan Batujaja Kabupaten Bandung Barat mendapat kategori tinggi dengan spesifikasi nilai baik. Namun secara khusus belum maksimal dalam memberikan jaminan terhadap pengevaluasian kepuasan peserta didik. Selanjutnya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah menunjukkan kriteria baik. Namun secara khusus penerapan kepemimpinan pembelajaran yang visioner dan situasional terhadap guru masih belum maksimal. Terdapat korelasi yang signifikan antara kepemimpinan pembelajaran dan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan mutu kinerja mengajar guru. Semakin tinggi tingkat kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah maka mutu kinerja mengajar guru juga semakin meningkat. Kinerja mengajar yang bermutu akan menumbuhkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Suyitno (2020: 13355-13364) menjelaskan tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan menganalisis hubungan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja kepemimpinan dan kinerja *National Achievement Tes* (NAT) Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan beberapa peran kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah yang meliputi, kesiapan kepala sekolah mengenai tanggung jawab dan menjalankan fungsi manajerial di sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola waktu, memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya manusia dalam perencanaan inovasi harus mencakup standar fungsi kepala sekolah sebagai penyedia sumber daya. Kepala sekolah sebagai narasumber yang mampu mengevaluasi praktik pembelajaran, memperkuat cara pendekatan yang tepat, memanfaatkan informasi yang dapat berguna dalam perumusan perencanaan instruksional dan memantau serta mengawasi staf untuk meningkatkan proses instruksional. Memiliki sikap komunikator yang baik dengan sikap terbuka dan mendorong kerjasama dengan anggota organisasi sekolah. senantiasa hadir dalam proses kegiatan sekolah. Peneliti juga mengimbuhkan bahwa berdasarkan analisa pengaruh kinerja kepemimpinan terhadap NAT diharapkan kepala sekolah dapat mengikutsertakan siswa dalam meningkatkan

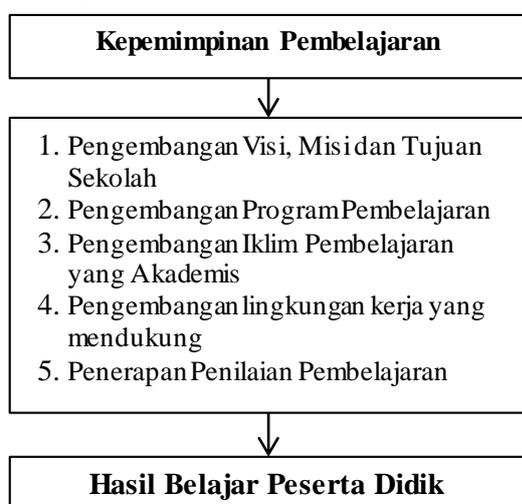
NAT sekolah.

Hubungan kepemimpinan pembelajaran juga dijelaskan Ismail dkk. (2018: 135-152) dalam penelitiannya dengan tujuan menguji hubungan antara instruksional kepala sekolah, kompetensi kepemimpinan dan fungsional guru. Hasil penelitian menjelaskan kepemimpinan pembelajaran memiliki hubungan yang kuat dengan pengetahuan guru tetapi lemah hubungannya dengan keterampilan guru. Untuk aspek kompetensi fungsional guru, dimensi keterampilan guru menunjukkan korelasi yang kuat dibanding dengan pengetahuan guru. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru sangat penting untuk menumbuhkan kompetensi fungsional. Selain itu guru harus memiliki wawasan yang luas dan pengetahuan yang mendalam dalam aspek pengembangan kualitas pengajaran mereka. Pemimpin sekolah harus mempraktikkan kepemimpinan pembelajaran yang diyakini kuat dan signifikan serta memiliki hubungan positif dengan guru. Kepala sekolah harus memastikan bahwa guru mengajar dan siswa belajar, menjamin ruang kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk peningkatan proses pembelajaran. Memastikan proses pembelajaran waktu dipatuhi oleh semua guru, merencanakan tujuan sekolah dan menjamin bahwa mereka dipahami dan dipatuhi oleh semua guru dan siswa.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sharif (2020: 662-667) menjelaskan tentang strategi kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan pembelajaran. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat tiga kegiatan yang menjadi strategi kepemimpinan pembelajaran yang dapat dilakukan. Strategi pertama adalah membentuk tim kepemimpinan pembelajaran dengan tenaga ahli. Kepala sekolah dapat membentuk tim dengan ahli kurikulum ataupun pihak lainnya yang dapat membantuk fungsi instruksionalnya. Kepala sekolah tidak dapat mencapai tujuan sekolah sendiri namun kepala sekolah merupakan pemimpin tim kepemimpinan pembelajaran. Bersama guru dan staf ahli, kepala sekolah dapat memanfaatkan kebijakan yang didasari dengan dukungan kolektif dan sinergitas staf untuk membantu bergerak kedepan. Kedua, kepala sekolah harus dapat mengelola ketidaksinambungan instruksional. Kepala sekolah harus dapat menjaga kegiatan guru secara merata dengan melakukan supervisi yang baik. Kepala sekolah membutuhkan kolaborasi dalam kegiatan supervisi ini.

beberapa upaya yang dapat dilakukan meliputi, kepala sekolah dapat merekrut staf ahli yang berbasis konten sesuai kebutuhan sekolah, pembentukan ahli konten di tatanan guru, harus menekankan pengawasan berdasarkan isi yang lebih menekankan kesesuaian terhadap keahliannya. Mengembangkan pengetahuan staf ahli tentang berbagai pelajaran selain keahliannya dan membangun hubungan dengan paa ahli diluar sekolah. Strategi yang terakhir adalah membina kepemimpinan guru untuk mendukung pembelajaran.

Dari hasil literatur yang telah dianalisis, maka didapatkan bahwa dari keseluruhan jurnal memiliki hasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, Kepala sekolah harus dapat melihat kondisi perubahan lingkungan sekolah dari sisi internal dan eksternal. Selanjutnya dalam penyesuaian kondisi lingkungan tersebut kepala sekolah terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah, mengembangkan program pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan, mengembangkan iklim pembelajaran yang akademis, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, serta menerapkan penilaian pembelajaran yang menyeluruh. Apabila digambarkan kerangka konseptual mengenai penciptaan iklim pembelajaran yang baik di sekolah selaras dengan konsep kepemimpinan pembelajaran dari.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Pembahasan

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam

mengantisipasi perubahan lingkungan internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah staf yang dipimpin, jenis tugas yang diterapkan pada lembaga serta sifat pemimpin dan kepemimpinan yang digunakan. Sedangkan faktor eksternal meliputi, faktor politik, ekonomi, sosial dan budaya. Tantangan kepala sekolah sebagai pemimpin adalah bagaimana menjadi aktor yang dapat mendorong atau pelopor perubahan yang terjadi pada lembaga yang dipimpinnya. Untuk menciptakan sekolah dengan layanan pendidikan yang efektif, maka perlu diciptakan hal – hal yang baru dalam lembaga pendidikan baik dalam pemilihan metode pembelajaran, finansial, penggunaan teknologi yang memadai, materi yang bermutu dan kemampuan untuk menciptakan dan menawarkan lulusan yang baik. Maka kepala sekolah harus mengerti dinamika perubahan tersebut. Disisi lain kepala sekolah harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi, mampu menciptakan kondisi lingkungan yang menyenangkan dan kondusif, dan mampu mengembangkan staf untuk bertumbuh dan berkembang. Sehingga dibutuhkan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat berfungsi determinan terhadap kinerja staf pendidik atau guru dan kependidikan. Kepemimpinan pembelajaran menjadi salah satu gaya kepemimpinan yang relevan dan efektif untuk diterapkan kepala sekolah. Dengan pendekatan yang konstruktif kepemimpinan pembelajaran efektif untuk membangun hubungan yang baik antara pemimpin dan yang dipimpin. Terdapat indikator yang mempengaruhi keefektifan gaya kepemimpinan pembelajaran. Indikator tersebut diantaranya. Mampu mengembangkan visi dan misi sekolah, mampu mengembangkan produk – produk pembelajaran, menciptakan iklim pembelajaran yang akademis, pengembangan lingkungan kerja yang mendukung dan penerapan penilaian pembelajaran.

Pengembangan Visi dan Misi Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi dalam sekolah dengan gaya kepemimpinan yang digunakan di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah hendaknya dapat merumsukan berbagai program kerja agar dapat mencapai tujuan. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berperan penting dalam penyusunan visi dan misi serta merumsukan tujuan apa yang sekolah ingin dicapai dimasa

yang akan mendatang. Merujuk kembali pada penelitian Brolund (2016: 42) Untuk mencapai prestasi yang baik pemimpin pembelajaran menetapkan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas untuk sekolah yang berorientasi terhadap prestasi peserta didik yang tinggi dan pembelajaran yang berkualitas unggul. Selain itu Dewi (2020: 384) juga mengimbuhkan bahwa perlu adanya visi dan juga misi untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan mengacu visi dan misi tersebut layanan pendidikan yang disediakan kepala sekolah dalam proses pembelajaran dianggap mampu menghasilkan peserta didik berprestasi. Untuk itu, beberapa hal yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah: visi dan misi yang jelas dan terukur tentang apa pencapaian sekolah, penetapan tujuan serta sasaran yang berdasarkan pada acuan visi dan misi, pemantauan secara rutin dan berkelanjutan terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah, dan sikap suportif jika ada penyimpangan pelaksanaan kegiatan yang tidak selaras dengan tujuan, visi, dan misi sekolah (Rutherford dalam Kusmintardjo, 2014: 209). Semua warga sekolah perlu memahami tujuan sekolah untuk supaya dapat ikut serta berkontribusi mengembangkan prestasi sekolah. Kepala sekolah dapat memastikan pentingnya tujuan sekolah dipahami dengan media forum kajian secara berkala ataupun dapat menyelenggarakan seminar atau sosialisasi pada warga sekolah.

Pengembangan Program Pembelajaran

Mulyasa (2015: 6-7) berpendapat bahwa kepala sekolah juga memiliki tanggungjawab yang besar terhadap pengelolaan sekolah secara langsung, terutama dalam hal ini termasuk proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Kepala sekolah juga merupakan komponen yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ermita dalam Wahyudi dkk. (2019: 50) yang berpendapat bahwa komponen yang mempunyai peranan serta dalam pengelolaan lembaga pendidikan selain warga sekolah adalah kepala sekolah. Selain itu, peran lainnya adalah mencapai tujuan pendidikan secara maksimal dan sebagai penentu bagaimana keberhasilan proses penyelenggaraan pendidikan di tiap jenjang satuan pendidikan. Agenda – agenda pengembangan program pembelajaran dibutuhkan untuk mengejar

kondisi atau situasi lingkungan serta menjawab kebutuhan pelanggan. Agenda tersebut diantaranya adalah pengelolaan kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru dan cara menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran di kelas. Kepala sekolah juga dapat melakukan kunjungan kelas untuk mengobservasi dan mensupervisi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sehingga peran yang kepala sekolah dalam pengembangan program pembelajaran lebih menekankan pada fungsi supervisi pembelajaran.

Pengembangan Iklim Pembelajaran yang Akademis

Keberhasilan pembelajaran tidak dapat terlepas dari usaha dalam menata lingkungan belajar di sekolah. Maka dalam mewujudkan layanan pendidikan yang baik perlu adanya penataan lingkungan belajar di kelas ataupun di luar sekolah. Kepala sekolah beserta jajarannya dapat mengembangkan tata kelola pembelajaran dengan merujuk pada komponen - komponen program sekolah. Beberapa komponen program sekolah yang harus dikembangkan adalah, 1) penyusunan rancangan dan tujuan pembelajaran. 2) Mengelompokkan guru setiap bidang studi. 3) Mengelompokkan peserta didik dalam kelas serta ukurannya, menata struktural jadwal kegiatan, dan menyediakan termasuk menyiapkan sumber pembelajaran yang dibutuhkan guru untuk menunjang proses belajar mengajar (Heck dkk., 1990: 94-125). berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam penataan lingkungan pembelajaran yang kondusif dibutuhkan kondisi lingkungan sekolah yang terorganisir. Yakni kelas yang siswanya dapat mengetahui bagaimana cara memakai ruang kelas dan sumbernya. Sehingga sekolah dapat menciptakan lingkungan kelas yang positif, produktif, aman dan nyaman. Samdal dkk. (1999: 296-320) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek psikososial yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran yakni, tingkat kepuasan siswa terhadap sekolah, terhadap keinginan guru dan hubungan baik antara siswa. Peran guru di dalam kelas sangat penting. Guru harus mengetahui karakteristik siswa dengan pengetahuan tersebut guru dapat merencanakan persoalan pengelolaan kelas yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut kepala sekolah perlu memiliki hubungan yang akrab dengan guru pada saat pelaksanaan

mengajar di kelas. Kepala sekolah juga sering melakukan kunjungan kelas guna untuk melakukan observasi guru mengajar. Dengan melaksanakan seperti itu kepala sekolah bisa melihat secara langsung apa yang kurang pada saat mengajar. Sehingga guru menerima masukan atau kritikan dari kepala sekolah sehingga mengetahui apa yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan pada proses pembelajaran berlangsung. Merujuk kembali pada penelitian Ernawati (2020: 1-8) yang juga menegaskan bahwa untuk mewujudkan layanan pembelajaran yang baik maka penyelenggaraan harus berdasarkan pada konteks pemberian tugas, pemberian wewenang untuk efektif bertindak dan pada konteks kelengkapan saran dan prasarana yang baik, kecakapan guru dan staf kependidikan terhadap kebutuhan pelanggan (siswa dan orang tua) ketepatan waktu dalam pelayanan, perhatian guru dan karyawan terhadap pelanggan dan sikap dalam menumbuhkan kepuasan serta kepercayaan pada pelanggan.

Pengembangan Lingkungan Kerja yang Mendukung

Pada dasarnya terwujudnya organisasi yang baik akan senantiasa disertai adanya iklim kerja yang sehat. Peran kepala sekolah dalam mewujudkan lingkungan kerja yang baik adalah senantiasa menjalin kolaborasi bersama staf ahli, guru serta staf kependidikan. Kolaborasi tersebut menjadi daya dukung kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan pembelajaran di sekolah. Iklim kerja yang sehat ini adalah sebagai upaya untuk mengatasi kendala atau hambatan yang dialami oleh guru maupun staf. Sharif (2020: 662-667) juga menegaskan bahwa kepala sekolah tidak bisa menjalankan organisasi sekolahnya sendiri. Sehingga kepala sekolah membutuhkan tim kepemimpinan pembelajaran yang dapat membantu menjalankan fungsi instruksionalnya. Tim ini kan membantu membina kepemimpinan guru menjadi pendidik yang kreatif dan inovatif menjalankan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga kepala sekolah memiliki imbas tidak langsung dalam peningkatan prestasi peserta didik. Selain itu tim kepemimpinan sekolah juga membantu kepala sekolah dalam membantu melaksanakan mobilitas kegiatan sekolah secara umum. Tentu saja didalam organisasi pasti memiliki dinamika – dinamika permasalahan tertentu. Maka berdasarkan

uraian sebelumnya tindakan yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah membentuk kelompok asisten kepala sekolah yang memiliki keahlian khusus, menjadikan pribadi kepala sekolah yang memahami karakter semua mata pelajaran. Menjalankan konsep pengawasan berdasarkan isi. Sehingga tim yang sudah dibentuk harus membantu mengawasi sesuai bidang keahliannya. Mengembangkan pemahaman diluar bidang keahliannya dan yang terakhir menjalin kerjasama dengan pakar – pakar ahli di luar sekolah. Selain itu menurut Wahyudi dkk. (2019: 47-55), kepala sekolah dapat mengembangkan kapasitas keprofesiannya sebagai pemimpin dengan rasio pola pembelajaran 70: 20: 10. Rasio tersebut diuraikan meliputi 70 persen merupakan pembelajaran yang didapat pada pengalaman di tempat kerja dan pengalaman di luar pekerjaan, 20 persen penguatan dengan komunitas pembelajaran profesional dan 10 persen penguatan yang diperoleh dari pelatihan keprofesian kepala sekolah.

Penerapan Penilaian Pembelajaran

Dalam menjalankan tugas kepala sekolah penerapan penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran. Monitoring yang dimaksud adalah melakukan observasi keliling kelas pada jam tertentu bertujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi kelas. Tindakan monitoring yang dilakukan merupakan salah satu peran kepemimpinan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Disisi lain kehadiran kepala sekolah dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan guru pada saat mengajar dan memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat atau *self-efficacy* guru dalam mengajar bisa berupa fasilitas maupun kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah. Hal ini selaras dengan teori kebutuhan Maslow dalam Mendari (2010: 82-91) dimana setiap manusia dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, diperlukan motivasi agar mampu mempunyai dorongan serta kemauan tindakan nyata untuk melakukan tugas dan pekerjaannya. kepala sekolah juga harus dapat menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian sebagai upaya untuk mencegah tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh guru dan staf kependidikan dan sebagai bentuk kehati-hatian dalam menjalankan pekerjaan.

Selanjutnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mendukung tujuan sekolah kepala sekolah dapat melakukan evaluasi kinerja mengajar guru agar proses pembelajaran yang diselenggarakan dapat senantiasa berkualitas unggul. Sesuai dengan peran kepemimpinan pembelajaran, kepala sekolah dapat melaksanakan evaluasi dengan tindakan supervisi bersama guru. Tindakan ini sebagai usaha atau kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam pekerjaan mereka agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Terdapat berbagai pendekatan atau teknik yang dapat dilakukan dalam supervisi, meliputi pertemuan kelompok, kunjungan kelas, lokakarya, demonstrasi teknik tertentu, ceramah, dan sebagainya. Pendekatan tersebut dilakukan sebagai upaya proses pembimbingan guru untuk meningkatkan kemampuan dan perluasan wawasan tentang pendidikan dan pengajarannya. Supervisi berfungsi sebagai bentuk pengawasan langsung, biasanya dilakukan dengan berhadapan-hadapan antara pengawas dan guru. Selain itu supervisi juga menjadi pusat dalam perhatian pengembangan siswa dan perbaikan pengajaran dengan berbagai aspek lainnya. Apabila guru dapat belajar dengan lebih baik, kecakapan dan wawasan akan bertambah dengan baik maka dapat menjadi pengembangan dampak bagi siswa untuk senantiasa belajar dan tumbuh lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut evaluasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai kesadaran akan upaya perbaikan, dimana dengan adanya evaluasi akan memberikan berbagai pendekatan yang lebih komprehensif dalam pemberian informasi terkait pendidikan sehingga akan membantu dalam perbaikan serta pengembangan model sistem pendidikan. Oleh sebab itu, berbagai pihak antara lain pakar pendidikan, para pemimpin, dan orang berpengaruh pendidikan lainnya mendukung adanya evaluasi terhadap program-program pendidikan. Dengan adanya evaluasi pendidikan, akan membantu dalam pengadaan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan maupun peraturan pendidikan sebagai acuan perbaikan proses pendidikan.

PENUTUP

Simpulan

Kepemimpinan pembelajaran merupakan strategi kepala sekolah yang baik untuk menciptakan layanan pendidikan yang optimal.

Dengan strategi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah lebih menekankan pada orientasi pembelajaran yang baik untuk peserta didik. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat lima strategi kepemimpinan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah meliputi, Pengembangan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah, Pengembangan Program Pembelajaran, Pengembangan Iklim Pembelajaran yang Akademis, Pengembangan lingkungan kerja yang mendukung, Penerapan Penilaian Pembelajaran. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas tentu saja dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya peran serta warga sekolah dalam pencapaiannya dengan memahami dan mengimplementasikan. Selanjutnya kepala sekolah harus mengembangkan agenda – agenda pengembangan program pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengejar kondisi atau situasi lingkungan serta menjawab kebutuhan peserta didik. Untuk membantu proses agenda – agenda program pembelajaran tersebut kepala sekolah juga harus menciptakan iklim pembelajaran yang akademis dan lingkungan kerja yang mendukung. Sehingga Sekolah harus dapat memenuhi kebutuhan – kebutuhan guru maupun peserta didik dan membentuk organisasi sekolah yang terstruktur sesuai dengan bidang keilmuan masing – masing. Dan yang terakhir kepala sekolah dapat menerapkan kegiatan penilaian pembelajaran. Penilaian ini mengarah pada kegiatan supervisi kepada guru supaya perkembangan kapasitas guru terus meningkat secara berkala untuk terus memberikan layanan pembelajaran yang baik.

Saran

Berikut beberapa saran dalam studi literatur ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Bagi kepala sekolah, hendaknya: 1) Memberikan kemudahan, dorongan, serta pemecahan masalah dan rekomendasi solusi yang mampu diterapkan sebagai perbaikan sehingga dapat meningkatkan kinerja guru; 2) Menyesuaikan guru dengan kompetensi dan keahlian yang dimilikinya dalam proses pelaksanaan kerja; 3) Membudayakan disiplin kerja sehingga efektifitas organisasi dapat meningkat.
- b. Bagi guru, hendaknya: 1) Mempunyai

- pendidikan serta kemampuan sesuai standar kualifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya; 2) Mengikuti program pelatihan dan peningkatan kompetensi lainnya sehingga mampu tumbuh dan mengembangkan kapasitas profesionalnya.
- c. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dengan adanya studi literatur ini dapat menjadi tambahan wawasan terutama dalam kajian iklim organisasi dalam sekolah serta kinerja guru. Selain itu, dapat menjadi referensi dalam penelitian sejenis lainnya dengan variabel yang sama namun pendekatan yang berbeda.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Brolund, L. (2016). Student Success Through Instructional Leadership. *BU Journal of Graduate Studies in Education*, 8(2), 42–45. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1230490>
- Bush, T., & Glover, D. (2003). *School Leadership : Concepts and Evidence*. National College for School leadership.
- Dewi, A. K. (2020). Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di sdn model banyuwangi. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 379–388. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/36787>
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2004). *Educational Psychology*. Pearson Prentice Hall.
- Ernawati, S. (2020). Pengembangan Mutu Layanan Proses Belajar Mengajar Melalui Efektivitas Kepemimpinan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 20(3), 1–8. <https://irpp.com/index.php/didaktikum/article/view/1161>
- Gorton, R. A., & Schneider, G. T. (1991). *Schools Based Leadership: Challenges and Opportunities*. Wim C. Brown Compang Publisher.
- Heck, R. H., Larsen, T. J., & Marcoulides, G. A. (1990). Instructional leadership and school achievement: Validation of a causal model. *Educational Administration Quarterly*, 26(2), 94–125. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0013161X90026002002>
- Indra, R., Kustati, M., Saregar, A., Warnis, Nelmawarni, & Yusuf, Y. Q. (2020). The Effect of Principals' Leadership towards Effective Learning at an Indonesian Secondary School. *European Journal of Educational Research*, 9(1). <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1063>
- Ismail, S. N., Don, Y., Husin, F., & Khalid, R. (2018). Instructional Leadership and Teachers' Functional Competency across the 21st Century Learning. *International Journal of Instruction*, 11(3), 135–152. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11310a>
- Johnsson, C., Nilsson, C.-H., & Kleppstö, S. (2016). *Learning Leadership – on including leadership training in higher education*.
- Karwanto. (2020). The Impact Of Covid-19 : What School Principals As Instructional Leaders Act ? *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 3(3), 331–336. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/ije/article/view/1130>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2003). *Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. JDIIH Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Khofifah, R. W., Rahmawati, I., Lestari, H., & Trimulyo, J. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Mengajar Guru PNS di SMPN Se-Kecamatan Pamijahan. *Indonesian Journal of Science*, 1(3), 139–143. <http://journal.pusatsains.com/index.php/jsi>
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Kepemimpinan Perubahan, Kepemimpinan Spiritual, Budaya Sekolah, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Mengajar Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 198–219. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p198>
- Listyasari, E. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri Se-Kota Tasikmalaya (Dalam

- Mata Pelajaran Penjas Tahun 2012). *Journal of SPORT*, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37058/sport.v1i1.178>
- Ma'mun, M., & Suryana, A. (2019). Instructional Leadership : The Effect Of Teaching. *Journal Of Educational Administration Research And Review*, 3(1).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/EARR/>
- Mendari, A. S. (2010). Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Widya Warta*, 36(1), 82–91.
<http://repository.widyamandala.ac.id/536/>
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Nurabadi, A., Irianto, J., Bafadal, I., Juharyanto, Gunawan, I., & Adha, M. A. (2021). The Effect Of Instructional, Transformational And Spiritual Leadership On Elementary School Teachers' Performance And Students' Achievements. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 17–31.
<https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.35641>
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*.
<http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1610>
- Prarasri, A., Chanawongse, A., & Tesaputa, K. (2018). *Developing a Program to Strengthen Learning Leadership of School Principals under the Secondary Educational Service Areas*. 11(12), 86–93.
<https://doi.org/10.5539/ies.v11n12p86>
- Rossow, L. F. (1990). *The Principalship: Dimensions in Instructional Leadership*. Allyn and Bacon.
- Samdal, O., Wold, B., & Bronis, M. (1999). Relationship between Students' Perceptions of School Environment, Their Satisfaction with School and Perceived Academic Achievement: An International Study. *School Effectiveness and School Improvement*, 10(3).
<https://eric.ed.gov/?id=EJ594855>
- Sharif, U. M. (2020). The role of the principal is developing an instructional leadership team in school. *Educational Research and Reviews*, 15(11), 662–667.
<https://doi.org/10.5897/ERR2020.4057>
- Smith, W. F., & Andrews, R. L. (1989). *Instructional Leadership: How Principals Make A Difference*. ASCD Publications.
- Subarinao, Alib, A. J., & Ngang, T. K. (2011). Kepemimpinan Integratif: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 17–50.
<https://www.neliti.com/id/publications/114159/kepemimpinan-integratif-sebuah-kajian-teori>
- Sucipno, Sasongko, R. N., & Zakaria. (2017). Pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMP. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 11(1).
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/3193/1638>
- Suryana. (2018). Kepemimpinan Pembelajaran Dan Capacity Building Dalam Mutu Kinerja Mengajar Guru Sd. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 198–213.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/15651>
- Suyahman. (2016). Implementasi Strategi Komunikasi Pembelajaran Dan Kepemimpinan Pembelajaran Sebagai Upaya Menciptakan Pembelajaran Yang Berkualitas. *PKN Progresif*, 11(1), 236–255.
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1419468&val=4076&title=IMPLEMENTASI STRATEGI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS>
- Suyitno. (2020). Instructional Leadership of School Principals and Their Schools' National Achievement Test Performance : A Search of Relationship STIE Indonesia Malang. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 13355–13364.
<http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/25982>
- Ubben, G. C., Hughes, L. W., & Norris, C. J. (2001). *The principal: Creative leadership for effective schools*. Allyn &

Bacon/Longman Publishing.

Wahab, Abdul Aiziz. (2008). *Anatomi organisasi dan kepemimpinan*. Alfabeta.

Wahyudi, A., Narimo, S., & Wafroturohmah. (2019). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*, 31(2), 47–55.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v31vi2i.10218>

Weber, J. R. (1989). Leading the Instructional Program. *School Leadership : Handbook for Excellence*, 191–224.
<https://eric.ed.gov/?id=ED309513>

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Keputakaan*. Yayasan Obor Indonesia.